

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Anggi, *et al.* (2022: 2) *Signaling theory* merupakan teori yang menunjukkan berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen disuatu perusahaan untuk mengaktualkan keinginan pemegang saham karena informasi ini merupakan catatan baik atau buruknya keadaan perusahaan. Dimana dalam hal ini akan memberikan informasi perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan bagi investor luar perusahaan untuk membeli dan menanamkan modalnya untuk perusahaannya.

Investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan diberikan secara tepat waktu. Informasi tersebut berperan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu bentuk informasi yang diberikan oleh perusahaan dan memiliki nilai sebagai sinyal bagi pihak eksternal, terutama investor, adalah laporan tahunan McAndrew, (2021).

Brigham dan Houston (2018: 186) mengungkapkan bahwa *signalling theory* manajemen perusahaan mengambil tindakan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai penilaian prospek perusahaan. Hal ini terkait dengan konsep *Signalling theory* yang menjelaskan mengapa perusahaan sangat menekankan pentingnya informasi yang mereka sampaikan kepada pihak eksternal dalam pengambilan keputusan investasi..

Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan signal berupa informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, profabilitas, dan aktivitas kepada para investor. Informasi ini sangat penting bagi para investor karena informasi tersebut menyajikan gambaran, keterangan atau catatan yang berkaitan dengan keadaan perusahaan tersebut, baik dalam keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang. Menurut Thoah , *et al.* (2022).

Sinyal-sinyal (informasi) diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi disampaikan oleh manajer melalui laporan keuangan, sinyal yang

diterima oleh investor tersebut dapat berupa sinyal baik atau bahkan sinyal buruk. Sehingga dapat dikatakan jika informasi perusahaan yang disampaikan oleh manajer tersebut berperan penting bagi perusahaan Kusumo (2019).

Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya ketika rasio leverage, profitabilitas menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi kepada investor dalam memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan.

2.1.2. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang di tentukan pada saat harga saham sedang berlangsung yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga pasar saham ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang sudah ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Menurut Brigham dan Houston (2018: 231), harga saham adalah penentu kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Menurut Adnyana (2020) Saham yaitu suatu tanda bukti kepemilikan dana seseorang ataupun badan usaha pada suatu perusahaan. Harga saham juga dapat di definisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi harapan mereka pada keuntungan sebuah perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Menurut Husain (2021) pergerakan harga saham diakibatkan oleh tingkat permintaan dan penawaran pada saham tersebut dikatakan tinggi. Apabila dalam permintaan lebih tinggi dibanding dengan penawaran, lalu juga akan diikuti

kenaikan harga saham. Begitu sebaliknya jika dalam permintaan rendah dibandingkan penawaran, maka diikuti juga dengan turunnya harga saham.

Bentuk dari wujud saham berupa selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Posisi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Pemegang saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya juga disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik pun harga saham dapat berubah-ubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Iswandi (2023) Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan secara umum dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan, sementara faktor eksternal berhubungan dengan kondisi ekonomi negara. Bagi perusahaan penurunan harga saham akan berdampak buruk bagi citra perusahaan terhadap investor, jika harga saham terus menurun, investor akan sungkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Manfaat Harga Saham

Investor yang melakukan pembelian saham secara otomatis akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut Zakaria Hatta (2018).

4. Kelebihan dan Kelemahan Harga Saham

Dalam membeli dan menjual saham dapat memberi kelebihan, selain memberi kelebihan tentu saja dapat memberi kelemahan bagi investor.

Menurut Kariyoto (2019: 164) kelebihan dan kelemahan saham.

Dari sudut penerbit (*issuer*)

Kelebihan:

- 1) Dividen saham preferen relatif lebih fleksibel dibandingkan bunga utang.
- 2) Penggunaan saham preferen dapat meningkatkan *degree of financial leverage*.
- 3) Hak pengendalian atas perusahaan tidak perlu diberikan kepada investor baru.

Kelemahan:

Biaya modal saham preferen lebih besar daripada biaya utang setelah pajak karena dividen tidak bisa mengurangi pajak, seperti biaya bunga.

Dari sudut Investor

Kelebihan:

- 1) Menghasilkan pendapatan yang lebih mantap dan terjamin dibandingkan dengan saham biasa.
- 2) Memiliki preferensi pada saat likuidasi.
- 3) Dividen saham preferen yang tidak kena pajak.

Kelemahan:

Tingkat pengembaliannya dibatasi, padahal saham tersebut juga memukul sebagai resiko pemilikan.

2.1.3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk menjalankan operasinya perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Dana sangat dibutuhkan dalam menutupi sebagian bahkan seluruh biaya yang diperlukan. Dengan kata lain di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total

hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau leverage untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu rasio DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya Suwarti (2022).

Menurut Wira (2021) menyebutkan bahwa meskipun besarnya DER menimbulkan risiko diharapkan adanya peningkatan utang dapat memberikan laba yang maksimal dan mengakibatkan kenaikan Harga Saham (dengan asumsi beban bunga masih dapat dibayarkan dari profit).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Aminah (2019) tugas manajer keuangan salah satunya yaitu mengambil keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Dalam mengambil keputusan tersebut perlu mempertimbangkan beberapa hal misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan digunakan sebagai modal untuk keputusan tersebut dan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio*.

3. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana sebuah perusahaan. Sumber dana yang digunakan sebagai modal dalam menjalankan aktivitas perusahaan akan menyebabkan perubahan nilai perusahaan atas penggunaan dana tersebut. Selain untung mengetahui seberapa besar tingkat utang perusahaan, *Debt to Equity Ratio* juga memiliki berbagai manfaat khususnya bagi investor dan bagi perusahaan Aminah (2019).

4. Kelebihan dan Kekurangan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dalam pengambilan keputusan penggunaan utang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang akan timbul dari akibat utang tersebut, yaitu berupa kelebihan dan kelemahan utang yang menyebabkan semakin meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* Sari (2021).

5. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Menurut Kasmir (2019: *Debt to Equity Ratio (DER)*) merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas atau pemegang saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$(2.1) \quad DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4. *Return on Equity (ROE)*

1. *Pengertian Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) dipergunakan sebagai alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. ROE menunjukkan seberapa baik tingkat efisien dan efektif pada suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri Kasmir (2019:204).

Menurut Wulandari, *et al.* (2019) ROE yang tinggi akan menyebabkan harga saham naik. Karena manajemen mampu mengelola aset perusahaan menjadi laba sangat baik. Sehingga membuat ketertarikan para investor dalam menginvestasikan dananya dalam perusahaan, maka akan diikuti dengan meningkatnya permintaan yang mana diikuti dengan naiknya harga saham. Maka semakin tingginya angka ROE juga akan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan setiap nilai aset yang dimilikinya maka dapat dikatakan perusahaan dengan angka ROE yang tinggi menunjukkan laba yang didapatkan perusahaan besar, jadi harga saham juga akan ikut meningkat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity (ROE)*

Tugas manajer keuangan salah satunya yaitu mengambil keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Dalam mengambil keputusan tersebut perlu mempertimbangkan beberapa hal misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan digunakan sebagai modal untuk keputusan tersebut dan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang dimiliki suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi piutang terhadap *Return on Equity*.

3. Manfaat *Return on Equity (ROE)*

Salah satu perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar return on equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham Shenurti, et al. (2022).

4. Kelebihan dan Kekurangan *Return on Equity (ROE)*

Menurut Georgi Tsvetanov (2018), ROE memiliki kelemahan. Jika perusahaan memiliki banyak utang dalam mendanai asetnya, nilai ROEnya akan semakin tinggi karena porsi modal akan lebih rendah (semakin banyak modal, semakin sedikit ekuitas) begitu sebaliknya.

5. Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2019:206) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$(2.2) \quad ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5. *Earning Per Share (EPS)*

1. *Pengertian Earning Per Share (EPS)*

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya dipasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar sutau perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Earnings Per Share (EPS) yaitu untuk menunjukkan besarnya pendapatan yang didapatkan para pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya. Informasi mengenai EPS ini sangat penting untuk investor karena investor dapat mengetahui jika nilai laba per saham besar, maka perusahaan dalam melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham akan tinggi Adnyana (2020).

Nilai EPS yang dapat menggembirakan bagi para pemegang saham yaitu semakin tinggi nya nilai EPS, karena dengan nilai EPS yang tinggi maka laba yang di sediakan bagi para pemegang saham juga besar pula, sehingga harga saham juga akan meningkat Akbar (2020).

2. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan tingkat laba. Menurut Parlia (2018:74) *Earning Per Share (EPS)* adalah salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi harga saham biasa.

Earning Per Share (EPS) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan. Para investor dan calon investor pasti akan mempertimbangkan seberapa besar laba bersih sebuah perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham. Fadila, *et al.* (2022)

3. *Manfaat Earning Per Share (EPS)*

Tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah untuk memaksimumkan kan kemakmuran para pemegang saham. Tujuan ini jelas

bermanfaat bagi para investor, dan juga menjamin sumber daya yang terbatas dialokasikan secara efisien. Investor di pasar saham sering tertarik dengan *Earning per Share (EPS)* karena beberapa alasan. Utamanya untuk mengukur kinerja perusahaan penerbit saham memperoleh laba dengan modal yang dimilikinya. Lebih jauh lagi, apabila memiliki stabilitas *Earning per Share (EPS)* yang kuat, menjadi signal positif bagi keberlangsungan bisnis perusahaan di masa depan.

Menurut Arifin (2019: 80) “Ketika mengevaluasi perusahaan, adalah tidak cukup hanya dengan mengetahui bagaimana laba bersih meningkat atau menurun. Investor saham biasa pada umumnya akan lebih fokus dengan melihat bagaimana perubahan laba bersih yang dihasilkan investee telah mempengaruhi investasinya dan harga saham. Jadi dapat dikatakan di sini bahwa investor lebih tertarik untuk melihat keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikannya dalam perusahaan investee. Oleh sebab itu, dalam rangka memberikan informasi mengenai laba bersih maupun investasi dalam suatu ukuran yang sama, perhitungan yang dikenal sebagai laba per lembar saham biasa disiapkan, dan besarnya ini disajikan dalam laporan laba rugi. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai pilihan alternatif yang ada.”

Manfaat *Earning Per Share (EPS)* adalah gambaran laba yang akan diterima oleh bagus atau tidak. Atau dengan kata lain untuk menghitung pembayaran deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Maka dari itu, *Earning Per Share* sangat dilirik oleh investor atau pemegang saham Christiaan (2020).

4. Kelebihan dan Kekurangan *Earning Per Share (EPS)*

Penggunaan laporan keuangan dalam analisis perusahaan mengandung beberapa kelemahan, khususnya yang berkaitan dengan pelaporan laba (*earning*) perusahaan. Permasalahan dalam pelaporan laba (*earning*) ini terkait dengan kemungkinan munculnya konflik kepentingan antar investor di satu sisi sebagai pengguna laporan keuangan dan manajemen disisi lainnya sebagai penyaji laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun pada akhir periode untuk menggambarkan apa yang telah terjadi pada perusahaan pada periode tersebut. Akan tetapi, gambaran tersebut dalam kenyataannya masih merupakan gambaran sesaat mengenai kondisi saat laporan keuangan tersebut.

5. Pengukuran *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Menurut Kasmir (2019:207) *EPS* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$(2.3) \quad EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Delpania *et al.* (2022) telah melakukan penelitian tentang Return Saham dengan Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Metode penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mengambil 37 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T dan uji F. Hasil penelitian ini yaitu adanya variabel *Return On Assets (ROA)*, variabel *Earning Per Share (EPS)*, dan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Dewi dan Sarwono (2022) dalam penelitiannya mengenai Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan ini adalah *purposive sampling* yang mengambil 178 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka perhitungannya menggunakan metode statistik. Hasil penelitian ini yaitu hipotesis satu sampai dengan tiga *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Sari, *et al.* (2022) melakukan penelitian tentang Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan menerapkan teknik *purposive sampling* dengan mengambil 8 sampel perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis satu *Debt to Qquity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hipotesis kedua *Return On Equity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hipotesis ketiga *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan hipotesis keempat *Debt to Qquity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Fitria, *et al.* (2022) dalam penelitian yang dilakukan mengenai Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan 9 sampel perusahaan. Memiliki empat variabel yang menghasilkan secara bersama-sama *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* teruji berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Khoiriyah (2019) telah melakukan tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Di BEI 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian asosiatif dengan mengambil 16 sampel perusahaan. Menggunakan lima variabel yang menghasilkan tiga diantaranya CR, ROE, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tahir, *et al* (2021) melakukan penelitian terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan dengan tahun yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2014-2019. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ROA, ROE, dan EPS, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

saham, EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan ROA, ROE, dan EPS secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sakai, *et al* (2020) melakukan penelitian terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ROE, DER, dan EPS variabel terikatnya adalah Harga Saham. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh terhadap harga saham dan secara bersama-sama ROE, DER, dan EPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

Aryatri (2021) melakukan penelitian Harga Saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ROE, EPS, dan DER variabel terikatnya adalah Harga Saham. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara bersama-sama ROE, EPS dan DER berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

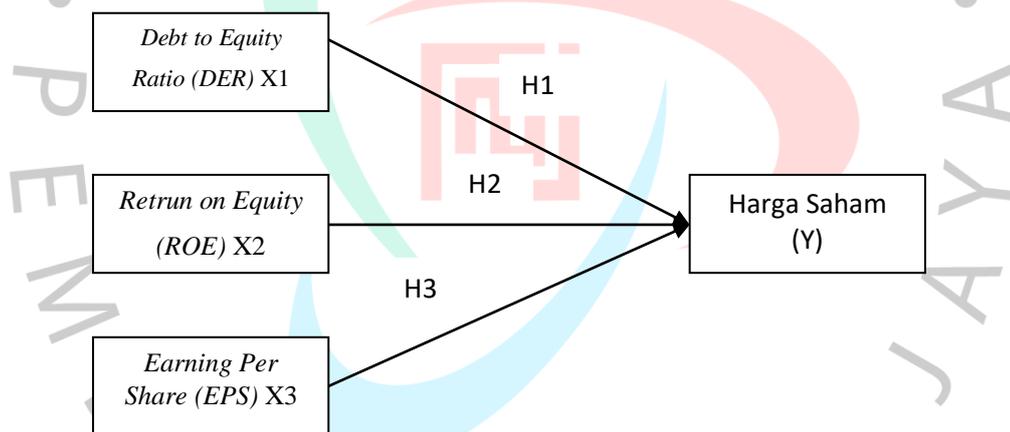
Fitra, *et al.*, (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham. Pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa ROE, ROA dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Akbar, *et al.*, (2023) Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. Pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, EPS dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan faktor yang penulis identifikasikan. Dalam analisis rasio keuangan ini menggambarkan hubungan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dan menjelaskan baik buruknya keadaan posisi keuangan yang ada diperusahaan. Menurut Sugiyono (2019: 95), kerangka pemikiran merupakan formula mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori ilmiah yang telah dijabarkan. Kerangka pemikiran penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel independent *Debt to Equity Ratio (DER)* (X1), *Retrun on Equity (ROE)* (X2), dan *Earning Per Share (EPS)* (X3) dengan variabel dependent Harga Saham (Y) yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah penulis (2023) mengutip (Kasmir, 2019: 109), (Putra & Dillak, 2018) dan (Rahmadewi & Abudanti, 2018)

Melalui kerangka berpikir di atas penelitian ini ingin mengetahui *Debt to Equity Ratio (DER)* (X1), *Return on Equity (ROE)* (X2), dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang diberikan bersifat sementara terhadap rumusan masalah Heryana (2022). Hipotesis juga memberikan pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2019: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.4.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Penelitian yang dilakukan oleh Estiasih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Sarwono (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.4.2. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) dipergunakan sebagai alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. ROE menunjukkan seberapa baik tingkat efisien dan efektif pada suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri. Menurut Wulandari, *et al.* (2019) ROE yang tinggi akan menyebabkan harga saham naik. Karena manajemen mampu mengelola aset perusahaan menjadi laba sangat baik. Sehingga membuat ketertarikan para investor dalam menginvestasikan dananya dalam perusahaan, maka akan diikuti dengan

meningkat nya permintaan yang mana diikuti dengan naiknya harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estiasih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al.* (2019), Febrianti dan Nurhayati (2019), Ari *et al.* (2020) dan Sari (2021). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Earnings Per Share (EPS) yaitu untuk menunjukkan besarnya pendapatan yang didapatkan para pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya. Informasi mengenai EPS ini sangat penting untuk investor karena investor dapat mengetahui jika nilai laba per saham besar, maka perusahaan dalam melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham akan tinggi Adnyana (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estiasih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al.* (2019), Febrianti dan Nurhayati (2019), Ari *et al.* (2020) dan Sari (2021). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham